



Penggambaran Sosial Realisme Kaum Yahudi Belanda Ditengah Buruan Nazi Dalam Buku *Diary of A Young Girl*

Representation of Realisme Social The Jews In Dutch in The Middle of Nazi's Hunt from The Book Diary of A Young Girl

Dhimas Adi Syafa'at¹, Budi Tri Santosa²

¹ Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

² Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

Corresponding author : adisyaftad7@gmail.com, btsantosa@unimus.ac.id

Abstrak

Pada zaman perang dunia ke dua, terdapat sebuah penindasan kaum yahudi di Jerman oleh Nazi. Penindasan ini berlangsung hingga runtuhnya Nazi di Jerman. Penindasan yang berkepanjangan ini menyebabkan banyak korban jiwa dari kaum yahudi. Kaum yahudi yang tidak tahan terhadap perlakuan Nazi memilih untuk melarikan diri ke negara tetangga untuk mencari perlindungan. Akan tetapi, Nazi mulai memburu mereka untuk dipaksa pulang ke Jerman.

Kata Kunci : Yahudi, Nazi.

Abstract

In the world war II era, there is an oppression of the jews from German by Nazi. This oppression lasted until the fall of Nazi in German. This prolonged oppression caused many causalities from jews. Jews who can't stand with Nazi choose to run away to another country to seek protection. Howeverm Nazi started hunting them for forced to back to Jerman.

Keywords : Jews, Nazi.

PENDAHULUAN

Perang dunia ke dua memiliki sejarah kelam didalamnya. Konflik ini tidak hanya berefek kepada negara tetapi kepada rakyat negara yang ikut dalam perang dunia. Dampaknya berefek pada masyarakat yang sedang berada di wilayah peperangan hingga jangka panjang (Barceló, 2021)

Pada zaman perang dunia ke dua, terdapat sebuah penindasan kaum yahudi di Jerman oleh Nazi. Penindasan ini berlangsung hingga runtuhnya Nazi di Jerman. Penindasan ini melahirkan sebuah tindakan yaitu pembantaian kaum yahudi. Sekitar 6 juta kaum yahudi terbunuh oleh Nazi Jerman dan terjadi selama perang dunia kedua (Diepenbroek et al., 2021)

Mereka yang tidak tahan dari tekanan tersebut memilih untuk melarikan diri ke negara lain untuk mencari perlindungan. Mereka membawa keluarga untuk pergi bersama ke luar negeri. Kaum yahudi hanya dapat melarikan diri dari kekejaman Nazi.

Beberapa kaum yahudi memilih negara Belanda sebagai tempat persembunyian. Mereka mencoba membuat kehidupan baru di daerah tersebut. Negara tersebut menurut mereka menjadi negara aman dari Perang dan kejaran Nazi.



Akan tetapi, Nazi mulai memburu kaum Yahudi yang berada di Belanda. Kaum yahudi langsung mencari persembunyian agar tidak tertangkap. Mereka yang tertangkap akan dipaksa dibawa Nazi kembali ke Jerman. Dan mereka yang bersembunyi semakin lama semakin tertekan dengan keadaan pada waktu itu.

Kejadian ini sesuai dengan buku yang berjudul *Diary of A Young Girl* karya Anne Frank. Didalam bukunya diceritakan sang penulis, Anne Frank mengalami pengalaman berlingung dipersembunyikan bersama dengan keluarga dan teman keluarganya dari perburuan Nazi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur realisme didalam Buku *Diary of A Young Girl*. Unsur realisme dalam penggambaran sang penulis buku dalam menggambarkan kejadian yang terjadi pada ceritanya.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan penelitian sebelumnya sebagai acuan dan dasar penelitian. Penelitian pertama yaitu, *Two Annes, Many Annes: A Writer's Reflection on Reading Anne of Green Gables and The Diary of a Young Girl*, (Fishbane, 2021). Dalam penelitian ini, sang penulis menceritakan perjalanan Anne Frank dan perspektifnya. Ia menceritakan sudut pandang penulis Anne Frank dalam menggambarkan tulisan buku hariannya. Akan tetapi, penelitian ini cukup subjektif karena sang penulis lah yang langsung menilai tulisan Anne Frank.

Penelitian kedua yaitu, *Frank's Criticism Toward Nazism As Seen From The Lives Of The Characters In The Diary Of A Young Girl* (Gemilang, 2020). Penelitian ini meneliti tentang kritik yang dilakukan Anne Frank, penulis buku *Diary of A Young Girl*, terhadap Nazi. Ia menuliskan bahwa penggambaran karakter dalam Buku tersebut adalah sebuah kritik terhadap Nazi. Tetapi, penelitian tersebut hanya berfokus pada karakter dalam buku itu. Penelitian hanya mengambil bentuk karakteristik tiap tokoh

Penelitian ketiga yaitu, *Everyday life of jews under nazi occupation: Methodological issues* (Ofer & Greenwood, 1995). Dalam penelitian ini menggambarkan tentang kehidupan kaum yahudi yang berada di Jerman. Penggambaran ini berisi tentang kesengsaraan kaum yahudi yang ditindas oleh Nazi. Namun, penelitian ini kurang menjelaskan tentang peristiwa yang terjadi pada masa tersebut. Penelitian ini hanya membahas tentang kehidupan kaum yahudi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori realisme sosialis dalam meneliti novel *Diary of the Young Girl*. Teori ini digunakan sebagai perbandingan antara sudut pandang sang penulis diary dengan kenyataan yang terjadi disekitarnya. Data primer yang dibutuhkan dapat didapat dari pengalaman sang penulis dalam novelnya. Data sekunder untuk penelitian ini dapat didapatkan dari jurnal yang digunakan sebagai referensi dan tambahan data untuk bahan penelitian.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu (1) membaca buku dan memahaminya, (2) memilah data (3) mencari referens. (4) menganalisis data yang masuk. Untuk menganalisis data sendiri, peneliti



menggunakan tata cara berikut (1) mahamari maksud dan tujuan dari penulis. (2) menghubungkan cerita tersebut terhadap realita yang terjadi pada cerita dengan keadaan pada masa buku itu ditulis (3) mencari makna yang terkandung dalam buku tersebut.

Saat menganalisis data, memahami dan mencari tahu tujuan penulis untuk mengetahui hal yang diperlukan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari kata-kata penulis yang terkandung dalam novel *Diary of the Young Girl*. Kata-kata tersebut dipilah dan disesuaikan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Menggunakan teori realisme sosialis dengan menghubungkan cerita dari penulis dengan kenyataan pada masa tersebut. Hal ini dilakukan agar menemukan sebuah realita yang terjadi pada masa penulisan buku tersebut. Mengidentifikasi kebenaran yang terdapat dalam buku *Diary of a Young Girl*.

Dalam penelitian, peneliti membutuhkan makna yang terdapat dalam cerita buku *Diary of a Young Girl*. Makna ini berupa nilai-nilai seperti sosial, humanisme yang menjadi akar dari cerita tersebut. Ketika mencari makna diperlukan untuk memahami maksud dari sang penulis tersebut.

Teori Literature Review

Teori realisme adalah cara mengekspresikan kehidupn dengan gambar yang sesuai dengan kejadian aslinya (Zarnigor, 2019). Realistis yang digambarkan sesuai dengan kejadian sebenarnya atau hal yang nyata. Penggambaran tersebut dibuat semirip mungkin dengan keadaan aslinya. Realisme sosial sendiri berfokus kepada keadaan sosial yang sedang terjadi dengan masyarakat pada saat itu.

Teori realisme sosial sebagai bentuk kritik terhadap literature. Teori ini dianggap sebagai bentuk parasitisme dari metode nya sendiri (Lahusen,2019). Teori ini mengkritik kehidupan sosial masyarakat sebagai pokok bahasannya. Kehidupan sosial menghadirkan teori ini sebagai bentuk kenyataan dalam kehidupan sosial.

Realisme sosial mengangkat isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat. Isu-isu tersebut berupa kepercayaan yang dipercaya masyarakat terhadap norma sosial. Perilaku, kebiasaan, norma, merupakan contoh dari isu-isu tersebut. Dalam realisme sosial, semua itu digambarkan secara nyata dan menggambarkan perilaku sebenarnya.

Teori ini berupa kritikan terhadap realita sosial masyarakat. Hubungan antara kaum yang diatas dan kaum yang dibawah. Kaum borjuis dengan kaum proletar. Kaum buruh dengan kaum pengusaha. Mereka mengkritik ketidakadilan kaum atas terhadap kaum bawah. Ketidakadilan ini berujung pada penindasan kaum bawah terhadap kaum yang diatas. Selalu saja terdapat konflik dari kaum atas dan kaum bawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Persembunyian Kaum Yahudi

Pada waktu awal terjadinya pembantaian kaum yahudi di Jerman, beberapa dari mereka memilih untuk meninggalkan Jerman untuk mencari persembunyian di negara lain. Mereka mengajak keluarganya untuk pindah sebelum mereka ditangkap dengan pasukan Nazi.



Dalam novel *Diary Of a Young Girl* diceritakan bahwa mereka mengungsi ke Belanda bersama beberapa kaum yahudi lainnya untuk bersembunyi dari perburuan Nazi. Mereka bermigrasi pada saat sebelum terjadinya perburuan kaum yahudi oleh Nazi.

Because we're Jewish, my father immigrated to Holland in 1933, when he became the Managing Director of the Dutch Opekta Company, which manufactures products used in making jam.

Karena kami adalah yahudi, ayahku bermigrasi ke Belanda pada tahun 1933, ketika dia menjadi manajer director dari perusahaan Dutch Opekta, yang dimana memproduksi produk yang digunakan dalam membuat selai.

(Frank, 1947, 12)

Dalam kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa mereka sudah sadar jika mereka adalah kaum yahudi dan secara kesadaran sendiri mereka bermigrasi ke negara lain. Mereka sudah tahu jika mereka sudah tidak diterima di negara tersebut.

Jika melihat kejadian pada masa tersebut, terjadi rasisme di Jerman antara bangsa Jerman asli dan kaum yahudi. Kejadian ini diawali oleh pendirian Nazi di Jerman sebagai partai politik di Jerman. Sang pendiri Nazi, Adolf Hitler, memiliki dendam pribadi terhadap kaum yahudi di Jerman.

Sejak saat itu, perburuan bangsa yahudi dimulai hingga ke daerah eropa lainnya. Perburuan ini merambat sampai ke Belanda dimana Anne Frank dan keluarganya tinggal. Mereka yang mengetahui berita ini segera mencari tempat persembunyian demi menghindari kejaran Nazi.

"Mother's gone to Mr. van Daan to ask whether we can move to our hiding place tomorrow."

"Ibu pergi ke tuan van Daan untuk bertanya apakah kita dapat segera berpindah ke tempat persembunyian kita besok."

(Frank, 1947, 18)

Dalam kutipan ini, dapat diketahui bahwa semua kaum yahudi dari Jerman yang berada di luar negeri mulai untuk bersembunyi. Mereka terlihat tergesa-gesa untuk segera bersembunyi. Penggambaran sikap mereka diperlihatkan secara tidak tenang dan gelisah.

Sebagaimana yang telah diungkap di buku *Diary of A Young Girl*, mereka yang berhasil ditemukan akan segera dikirim ke Jerman. Nasib mereka akan sama dengan kaum yahudi di Jerman sekarang. Mereka akan mengalami penindasan bahkan hingga penyiksaan yang kejam. Nasib mereka sudah tidak dapat di tolong lagi. Kejadian tersebut seperti yang di kutip di kutipan berikut:



Countless friends and acquaintances have been taken off to a dreadful fate. Night after night, green and gray military vehicles cruise the streets. They knock on every door, asking whether any Jews live there.

Banyak teman dan kenalan telahh dibawa ke takdir yang mengerikan. Malam setelah malam, hijau dan abu-abu kendaraan militer menjelajahhi jalanan. Mereka mengetuk setiap pintu, bertanya apakah ada kaum yahudi disini.

(Frank, 1947, 54)

Dari kutipan tersebut, dapat kita ketahui bahwa Nazi sudah mulai gencar dalam perburuan kaum yahudi. Mereka mencoba untuk mendatangi rumah satu persatu demi mencari kaum yahudi Jerman. Hal ini semakin mendesak para kaum yahudi yang bersembunyi. Mereka semakin takut untuk membuka pintu sekalipun.

Dalam kasus ini, sang penulis Anne, menceritakan bahwa setiap kali dia mendengar suara ketuk pintu. Semua orang dalam persembunyian langsung merasa ketakutan. Mereka langsung pergi bersembunyi demi menghindari kejaran tentara Nazi. Tidak ada yang berani membuka pintu sampai suara tersebut hilang. Mereka hanya dapat bertaruh nasib dan berharap agar mara bahaya tidak dating.

Penggambaran Anne dalam cerita ini menggambarkan kekacauan dalam persembunyian. Anne mengatakan bahwa setiap hari akan ada pesawat dan mobil tentara yang selalu lewat. Terkadang terdengar suara tembakan yang mengagetkan. Keadaan tersebut sangat lah mencekam bagi mereka. Perang dapat terjadi sewaktu-waktu pada saat itu. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut:

After the dishes had been washed: another air-raid warning, gunfire and swarms of planes. "Oh, gosh, twice in one day," we thought, "that's twice in one day," we thought, "that's twice too many."

Setelah pirng telah dicuci, peringatan serangan udara lainnya, tembakan senjata api dan segerombolan pesawat. "oh, tidak, dua kali sehari" kami piker, "itu dua kali dalam sehari," kami piker, "dua kali itu terlalu banyak."

(Frank, 1947, 87)

Dari kutipan tersebut, menandakan bahwa perang dunia ke dua sudah dimulai. Jangkauan perang tersebut sampai ke daerah Belanda. Rasa khawatir dan ketakutan masyarakat semakin meningkat. Dikarenakan suara-suara seperti kendaraan militer, pesawat, senapan semakin sering terdengar.

Perampokan dan pencurian semakin menjadi-jadi. Akibat dari perang dunia yang mulai membesar, keamanan negara tersebut mulai menurun. Kesempatan ini digunakan para perampok dan pencuri untuk menjarah dan mencuri barang dan uang dari kaum yahudi yang sedang bersembunyi.



Di dalam buku tersebut, Anne Frank menceritakan bahwa kejadian tersebut terjadi ketika pagi dan malam tiba. Kejadian tersebut terjadi kepada orang yang lemah dan tidak berdaya. Mereka tidak dapat melawan para perampok dan pencuri itu. Mereka kehilangan uang dan bahan makanan mereka.

Setiap kali mereka akan keluar maka mereka akan dihantui pencuri dan perampok. Bahkan, anak kecil sekalipun dapat mencuri barang-barang. Anak kecil yang seharusnya masih dalam masa bermain sudah menjadi pencuri sejak kecil. Keadaan itu begitu menyedihkan dikarenakan terjadinya perang dunia ke dua. Hal ini di gambarkan di buku *Diary of A Young Girl (1947)* di kutipan berikut:

burglaries and thefts are so common that you ask yourself what's suddenly gotten into the Dutch to make them so light-fingered.

Little children, eight- and eleven- year-olds, smash the windows of people's homes and steal whatever they can lay their hands on. People don't dare leave the house for even five minutes, since they're liable to come back and find all their belongings gone.

Perampokan dan pencurian sangat sering terjadi dan kamu bertanya pada dirimu apa yang tiba-tiba membuat mereka datang ke Belanda dan menjadikan mereka menjadi ringan tangan.

Anak kecil, 8 dan 11 tahun, memecahkan kaca rumah orang dan mencuri apapun yang bisa dipegang ditangannya. Orang-orang tidak berani keluar rumah meski hanya lima menit, sebab mereka akan kembali lagi dan menemukan semua kepunyaan mereka menghilang. Setiap hari di koran berisi

(Frank, 1947, 153)

Dalam kutipan tersebut, terlihat bahwa sang penulis menggambarkan bahwa keadaan mereka sedang tidak aman. Terjadi banyak kriminalitas dikarenakan masyarakat sudah tidak tahan lagi terhadap kondisi negara tersebut.

Selain itu, dalam penggambaran tersebut terlihat bahwa peran penegak hukum dinegara tersebut sedang bermasalah dan tidak dapat menangani kriminalitas yang dilakukan masyarakat. Kriminalitas tersebut digambarkan sudah sulit untuk dikendalikan.

Bahkan, didalam persembunyian Anne pernah didatangi pencuri. Pencuri tersebut mengambil uang dan beberapa bahan makanan. Mereka menyadari bahwa barang mereka dicuri ketika mereka bangun. Hal ini digambarkan dalam kutipan berikut:

He told that the burglars had forced the outside door and the warehouse door with a crowbar, but when they didn't find anything worth stealing, they tried their luck on the next floor. They stole two cashboxes containing 40 guilders,



blank checkbooks and, worst of all, coupons for 330 pounds of sugar, our entire allotment.

Dia memberitahu bahwa perampok memaksa masuk dari pintu luar dan pintu gudang dengan linggis, tetapi ketika mereka tidak menemukan sesuatu yang bernilai untuk dicuri, mereka mencoba peruntungan mereka di lantai berikutnya. Mereka mencuri kotak uang berisi 40 guilders, buku cek kosong, dan buruknya, kupon untuk 330 pound gula, seluruh jatah kita.

(Frank, 85, 1947)

Kejadian ini merugikan mereka dan membuat persediaan semakin menipis. Tidak hanya uang, tetapi juga kupon bahan baku mereka pun diambil. Mereka terpaksa untuk menghemat pengeluaran dan selalu waspada jika terjadinya pencurian lagi.

Keadaan ini digambarkan secara menyedihkan oleh penulis. Perasaan depresi mulai meningkat sedikit demi sedikit. Sang penulis menggambarkan kesuraman pikirannya. Dia mendambakan kehidupan yang damai yang jauh dari peperangan dan konflik. Ia menggambarkan pikirannya dalam kutipan berikut:

As you can no doubt imagine, we often say in despair, "What's the point of the war? Why, oh, why can't people live together peacefully? Why all this destruction?" The question is understandable, but up to now no one has come up with a satisfactory answer.

Sesuai yang tidak diragukan lagi yang dibayangkan, kami sering dalam putus asa, "apa tujuan dari perang? Mengapa.. oh, mengapa orang tidak bisa hidup bersama secara damai? Mengapa semua ini hancur?" pertanyaan yang mudah dipahami. Tetapi sampai sekarang tidak ada yang datang dengan jawaban yang memuaskan.

(Frank, 1947, 171)

Curahan hati ini menggambarkan pikiran Anne Frank sebagai seorang kaum yahudi. Dia dan semua kaum yahudi yang bersembunyi merasa tidak tahan terhadap kejadian tersebut. Kejadian yang menimpa mereka berkali-kali meningkatkan rasa frustrasi dalam pikiran mereka. Rasa frustrasi meningkat dalam pikirannya hingga membuat dirinya jatuh depresi.

Menurut Anne Frank, perang adalah hal yang dilakukan yang tidak memiliki tujuan yang jelas. Perang hanya menimbulkan kehancuran belaka. Perang terjadi tanpa adanya alasan yang jelas. Bahkan ia sampai menanyai dirinya sendiri tentang perang itu sendiri. Dia sendiri tidak dapat menemukan jawaban yang memuaskan



Sang penulis, Anne Frank, menjelaskan peperangan yang terjadi didalam bukunya. Terjadinya serangan balik dari pihak Inggris ke Jerman bersama sekutu lainnya. Jerman mulai terdesak dengan tindakan Inggris tersebut. Pada akhirnya Jerman kalah dan Hitler melarikan diri karena akan dibunuh oleh pembunuh.

Cerita ini diakhiri dengan sang penulis, Anne, merasa bahwa dia memiliki dua sisi. Dia menjelaskan bahwa sisi pertama adalah sisi baik, periang, dan baik. Sedangkan sisi satunya adalah Anne yang memiliki pikiran negative. Hal yang dia rasakan ini sesuai dengan kutipan berikut:

And perhaps that's why-no, I'm sure that's the reason why — I think of myself as happy on the inside and other people think I'm happy on the outside. I'm guided by the pure Anne within, but on the outside I'm nothing but a frolicsome little goat tugging at its tether.

Dan mungkin itu sebabnya tidak, aku yakin jika alasan mengapa, aku berpikir seperti aku yang baik didalam dan orang lain berpikir aku baik di luar. Aku dipandu oleh Anne asli didalam, tetapi diluar, aku tidak lebih dari kambing kecil yang menarik talinya.

(Frank, 1947, 209)

Sang penulis menggambarkan bahwa dia selalu jujur pada dirinya sendiri ketika dia sedang menulis buku hariannya ini. Semua pikiran, perasaan, dan masalah dia ceritakan pada buku ini. Ia menggambarkannya sesuai dengan perspektifnya dalam menghadapi sesuatu.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggambaran dari cerita buku *Diary Of A Young Girl* telah menggambarkan kejadian sebenarnya yang terjadi pada waktu itu. Penulis menggunakan perspektif nya sebagai acuan dan penggambaran cerita tersebut. Ia menggambarkan pikiran, keadaan, dan perasaannya melalui perspektif nya sebagai Anne Frank di cerita *Diary Of A Young Girl*.

DAFTAR PUSTAKA

- Lahusen, Thomas, 1977, *How Life Writers the Book: Real Socialism and Social Realism In Stalin's Russia*, New York, Cornell University Press.
- Diepenbroek, Marta *et al.*, 2021, *Genetic And Phylogeographic Evidence For Jewish Holocaust Victims At The Sobibórdeath Camp*, Innsbruck
- Zarnigor, S, 2019, *The Realistic Genre and Its Development In World Literature*, online
- Fishbane, Melanie J, 2021, *Frank's Criticism Toward Nazism As Seen From The Lives Of The Characters In The Diary Of A Young Girl*, online



Barceló, Joan, 2021, *The Long-term Effects Of War Exposure On Civic Engagement*, New York.

Gemilang, Adriya Vitalya, 2020, *Frank's Criticism Toward Nazism As Seen From The Lives Of The Characters In The Diary of A Young Girl*, Yogyakarta